

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Kegiatan pembelajaran merupakan aktifitas paling penting dalam keseluruhan upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan melalui kegiatan pembelajaran tujuan pendidikan akan tercapai, yaitu dalam bentuk perubahan perilaku pada peserta didik.

Pendidikan merupakan aktifitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pendidikan akan merubah cara berfikir yang lebih praktis karena dengan pendidikan akan mengubah orang yang tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih faham.

Matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, kesulitan tersebut meliputi kesulitan dalam penalaran, pemahaman konsep, komunikasi, pemecahan masalah, dan kreatifitas berfikir. Kesulitan tersebut dapat memicu berbagai masalah lain seperti ketakutan peserta didik pada matematika dan kurangnya ketertarikan peserta didik untuk belajar matematika, sehingga nantinya berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

Menurut Suhadi (2008:10), tujuan dari pembelajaran matematika yaitu upaya agar peserta didik memiliki:

- a. Kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain atau masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata.
- b. Kemampuan menggunakan matematika sebagai alat komunikasi.
- c. Kemampuan menggunakan matematika sebagai cara bernalar yang dapat digunakan pada setiap keadaan seperti berpikir kritis, logis dan sistematis, bersifat objektif, jujur serta disiplin dalam memandang serta menyelesaikan suatu masalah.

Suherman (2003:299) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran matematika tidak sekedar untuk mencapai pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika saja, tetapi juga diharapkan muncul *nurturant effect* (efek iringan) dari pembelajaran matematika. Efek iringan dari pembelajaran matematika antara lain:

- a. Lebih memahami keterkaitan antara satu topik matematika dengan topik lainnya.
- b. Lebih menyadari akan sikap penting dan strategisnya matematika bagi bidang lain.

- c. Lebih memahami peranan matematika dalam kehidupan manusia.
- d. Lebih mampu berpikir logis, kritis dan sistematis.
- e. Lebih kreatif dan inovatif dalam mencari solusi pemecahan sebuah masalah.
- f. Lebih peduli pada lingkungan sekitarnya.

Kegiatan pembelajaran matematika masih banyak didominasi oleh aktifitas guru. Hal ini dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi peserta didik cenderung diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru, kurang berani memberikan pendapat pada saat guru memberikan pertanyaan, atau menanggapi jawaban teman lainnya, bahkan takut bertanya walaupun sebenarnya belum paham tentang apa yang dipelajari, tidak merespon saat guru menyajikan pekerjaan yang keliru, peserta didik hanya mengerjakan atau mencatat apa yang diperintahkan oleh guru. Sehingga kemampuan peserta didik dalam memberikan alasan rasional terhadap suatu pernyataan dianggap kurang. Sebagian besar peserta didik juga tidak terbiasa untuk mendeskripsikan masalah matematika, seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan mengilustrasikan ide-ide matematika kedalam bentuk uraian yang relevan. Tentu saja hal ini berpengaruh pada kurangnya kemampuan siswa dalam mengubah bentuk uraian ke dalam model matematika. Mereka hanya menunggu jawaban teman yang dianggapnya lebih pintar atau menunggu jawaban dari guru.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka perlu dilakukan pembaharuan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Model pembelajaran yang diperlukan adalah model pembelajaran yang tepat dan menarik dimana peserta didik dapat belajar secara kooperatif, dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk dapat memahami konsep dari materi yang diajarkan guru dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang mempunyai 3 tahapan utama yaitu *Think, Talk, Write*. Model pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya di komunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Melalui model pembelajaran ini, peserta didik diberi masalah matematika dan menyelesaikannya secara individu terlebih dahulu dengan membuat catatan kecil. Kemudian peserta didik dilibatkan dalam kelompok diskusi untuk mendiskusikan hasil dari catatan kecil yang memungkinkan peserta didik membangun kepercayaan diri dan terhadap kemampuannya. Pada pembelajaran ini penulis menekankan pada saat fase *Think* di mana peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban/metode penyelesaiannya sebelum dibawa ke forum diskusi.

Pada tahap ini peserta didik akan membaca sejumlah masalah yang diberikan pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS) individu, kemudian setelah membaca, peserta didik akan menuliskan hal-hal yang diketahui dan tidak diketahui mengenai masalah tersebut (membuat catatan individu). Selanjutnya peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah yang ada secara individu. Proses berpikir pada tahap ini akan terlihat ketika peserta didik membaca masalah kemudian menuliskan kembali apa yang diketahui dan tidak diketahui mengenai suatu masalah. Selain itu, proses berpikir akan terjadi ketika peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah dalam LKS secara individu.

Selain itu, dengan pembelajaran ini akan mendorong peserta didik untuk lebih bertanggungjawab, lebih berpikir kritis dan produktif, dan meningkatkan hasil belajar dan suasana belajar yang kondusif.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel pada semester ganjil kelas VIII MTs Nurul Islam Pongangan dengan indikator membuat model matematika yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel, dipilihnya materi ini karena cocok dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

Dari uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel kelas VIII MTs. Nurul Islam Pongangan.”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis hasil tugas peserta didik pada saat menyelesaikan masalah secara individu dan kelompok selama mengikuti pembelajaran dengan model

- pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel kelas VIII MTs. Nurul Islam Pongangan?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel VIII MTs. Nurul Islam Pongangan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan hasil tugas peserta didik pada saat menyelesaikan masalah secara individu dan kelompok selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel kelas VIII MTs. Nurul Islam Pongangan.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel kelas VIII MTs. Nurul Islam Pongangan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mendapatkan model pembelajaran matematika yang bervariasi dan mendapatkan pengalaman yang baru agar tidak bosan terhadap pembelajaran yang monoton.

b. Bagi Guru

Memberikan alternatif kepada guru melalui pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas. Selain itu dapat memberikan informasi kepada guru bagaimana cara menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada bidang studi matematika.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh, sehingga dapat dijadikan bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam pembelajaran.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL, ASUMSI DAN BATASAN MASALAH

1.5.1 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman atau salah pengertian dari judul penelitian, peneliti mendefinisikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
3. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.
4. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran melalui kelompok kecil yang saling bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.
5. *TTW (Think Talk Write)* adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang di mulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya di komunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.
6. Analisis tugas peserta didik adalah menganalisis hasil tugas individu dan kelompok peserta didik selama proses penerapan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.
7. Hasil belajar adalah skor tes akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

1.5.2 Asumsi

Agar kesimpulan yang berlaku dapat dipertanggungjawabkan ,maka dalam penelitian ini perlu diasumsikan bahwa:

1. Setiap peserta didik mengerjakan soal tes sendiri-sendiri dan sungguh-sungguh tanpa bantuan orang lain sehingga hasil tes dapat menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

2. Hasil penelitian ini merupakan kemampuan dari peserta didik yang sebenarnya.

1.5.3 Batasan masalah

Untuk menjaga kemungkinan melebar nya masalah pada penelitian, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Materi yang digunakan adalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dengan Kompetensi Dasar membuat model matematika yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel di kelas VIII E MTs Nurul Islam Pongangan.
2. Tugas peserta didik yang di analisis meliputi tugas individu dan kelompok.